

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai implementasi metode 5S dalam perbaikan area kerja yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penerapan nilai 5S dengan menggunakan daftar periksa pada Departemen Transportasi PT. PPLI bogor diperoleh *score* pada masing-masing area sebagai berikut, *Transport Office* dengan *score* 96, *Transport Yard* dengan *score* 78, *Container Storage* 79 dengan *score* dan Kendaraan dengan *score* 78 dari *score* sempurna yaitu 152.
2. Perbaikan penerapan 5S pada Departemen Transportasi meliputi 12 item yaitu Prosedur Eliminasi, perlengkapan wajib keadaan darurat pada kendaraan B3, tata letak penyimpanan, lokasi untuk item, label pada lantai kerja, label lokasi, *Checklist* pembersihan, penerangan dan saluran udara, jadwal piket, intruksi kerja 5S, *visual board* dan sosialisasi peranan 5S
3. Nilai indeks evaluasi program 5S pada Departemen Transportasi sebelum perbaikan memperoleh nilai 41,66%, sedangkan nilai indeks program 5S setelah perbaikan sebesar 76,66%. Dengan demikian ada kenaikan nilai indeks sejumlah 35 % setelah dilakukan usulan perbaikan dan implementasi program 5S.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk mengurangi dampak Muskuloskeletal Disorders pada postur kerja ketika memasang roda bis, adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Departemen Transportasi untuk kedepanya bisa meningkatkan penerapan 5S dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap bershasilan penerapan metode 5S.
2. Untuk penelitian yang akan datang bisa mengkaji lebih dalam lagi kekurangan yang masih ada pada Departemen Transportasi sehingga penerapan program 5S bisa mencapai hasil maksimal.
3. Penyampaian informasi tentang penerapan metode 5S dari kepala regu kepada bawahannya harus secara runtut dan jelas. Kepala regu yang menjadi komandan 5S di area kerja dalam memberikan instruksi harus disertai dengan turun langsung kelapangan dan memberikan contoh kepada bawahan dalam menerapkan metode 5S.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2011). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Aditya Saefulloh Nugraha. (2015). Usulan Perbaikan Berdasarkan Metode 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Untuk Area Kerja Lantai Produksi Di Pt.X\*
- Ahmad B & Diky N. (2014) Identifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di Bengkel Otomotif
- Algan.T & Zeeshan.A (2016) *Visual Management/ Visual Controls Implementation Pilot: 5S in Highways Construction and Maintenance.*
- Ardi Mintono. (2009). *Penerapan Metode Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R) di SMK N 2 Wonosari Gunungkidul'*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY
- Arikunto, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. halaman 269, Penerbit: Rineka Cipta.
- Direktur Jenderal Perhubungan Darat . (2004). Nomor 725 Tahun 2004 Tentang Pengangkutan Bahan Berhaya Dan Beracun
- DK3N. (1993). Pedoman Audit Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Cetakan pertama. Sekretariat DK3N. Jakarta.
- Imai, Masaaki. (1986). Kaizen: *The Key to Japan's Competitive Success.*
- Imai, Masaaki. (1998). *Gemba Kaizen: Pendekatan akal sehat, berbiaya rendah pada manajemen.* Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- International Labour Organization (ILO),* (2018). Menuju Budaya Pencegahan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Yang Lebih Kuat Di Indonesia. Jakarta.

- Kato, Isao & Art Smalley. (2011). *Toyota Kaizen Methods*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Monden, Yasuhiro. (1995). *Sistem Produksi Toyota: Suatu Ancangan Terpadu*
- Muhammad Ali. (1995). "*Strategi Penelitian*". Bandung : Angkasa
- Osada, Takashi. (2000). *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Ramli, Soehatman. (2010) *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Peraturan Pemerintah. (2001). Nomor 74 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang RI Nomor 22, Tahun 2009, tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Presiden. (2014). Peraturan Pemerintah RI Nomor 101, Tahun 2014, tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun.
- Rijanto, B. Budi., (2010). *Pedoman praktis keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L)*, Mitra Wacana Media, Indonesia
- Asisten deputi verifikasi pengelolaan limbah b3 (2015). *Pedoman Penerbitan Rekomendasi Pengangkutan Limbah B3*
- Prihadi Waluyo.(2011). *Analisis Penerapan Program K3/5r Di Pt X Dengan Pendekatan Standar Ohsas 18001 Dan Statistik Tes U Mann-Whitney Serta Pengaruhnya Pada Produktivitas Karyawan*
- Rudi Suardi ( 2005 ) *Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Jakarta : penerbit PPM.*
- Ruslianto. (2013). "Penerapan Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke (5s) Di Workshop Pt. Hino Motors Sales Indonesia "
- Setiyono. (2011). "Potensi Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Wilayah DKI Jakarta dan Strategi Pengelolaannya. *Jurnal Teknologi Lingkungan*".

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tarwaka, (2008). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta : HARAPAN PRESS.
- Tranter, M. (1999). Occupational Hygiene and Risk Management. Australia: A Multimedia Package. OH&S Press.
- Tri W. (2015). 5s Untuk Optimasi Keselamatan, Kesehatan Dan Performa Kerja. Pusat Penelitian Sistem Mutu dan Teknologi Pengujian: Batan.
- Wahyudi. (2017). "Penerapan Budaya Kerja 5s Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan".
- Wrightstone, Jacob Wayne.(1956). *Evaluation in modern education*. American Book Co., 1956.
- Yana Apriyatna (2008) dengan judul "Analisa Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di Bagian Divisi Sipil Umum II (DSU II) PT. Wijaya Karya (PERSERO) Tbk. Pada Proyek PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) Indramayu"